



PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA

**Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020**

***Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2020***

Daftar Isi/ Table of Contents

		<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi			Board Of Director's' Statement
Laporan Auditor Independen			Independent Auditor's Report
Laporan posisi keuangan.....	1 - 2	 <i>Statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.....	3	 <i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas.....	4	 <i>Statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas.....	5	 <i>Statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan.....	6 - 79	 <i>Notes to financial statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Iman Pribadi	:	Name
Alamat Kantor	:	SOHO West Point Lt.2, Jl. Macan, Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta 11510	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Pengadengan Utara IV-A / 21 Pancoran, Jakarta	:	Residential Address
Telepon	:	021 – 2119 2288	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur Utama/ President Director	:	Position

Nama	:	Ira Rakhmawati	:	Name
Alamat Kantor	:	SOHO West Point Lt.2, Jl. Macan, Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta 11510	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Mars V No.7 RT002/005 Manjahlega	:	Residential Address
Telepon	:	021 – 2119 2288	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia; |
| 2. Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors:

Iman Pribadi
Direktur Utama

Ira Rakhmawati
Direktur

16 April 2021 / April 16, 2021

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Laporan No. 00225/2.0459/AU.1/09/1482-1/1/IV/2021

Report No. 00225/2.0459/AU.1/09/1482-1/1/IV/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia**

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (the "Company"), which comprise of statement of financial position as of December 31, 2020 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility for The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determine is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatements.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatements of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstance, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating of appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 19 Mei 2020.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for the year ended December 31, 2019, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on those statements on May 19, 2020.

**Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountant
Heliantono & Rekan**

 **HELIANTONO & REKAN**
Parker Randall International
Registered Public Accountants



Yansyafrin, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP.1482 / Public Accountant License No. AP. 1482

16 April 2021 / April 16, 2021

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	1.366.472.701	4,27	9.095.178.837	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.159.008.802 dan Rp19.622.596.604 Desember 2020 dan 2019	235.385.442.279	5,27	314.904.934.178	Financing receivables - net of allowance for impairment of Rp4,159,008,802 and Rp19,622,596,604 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp11.378.441 dan Rp13.932.458.699 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	1.543.839.242	6	26.146.535.613	Finance lease receivables - net of allowance for impairment of Rp11,378,441 and Rp13,932,458,699 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp3.893.501.731 dan Rp3.563.874.391 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	76.153.728.119	7,27	42.067.246.514	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment of Rp3,893,501,731 and Rp3,563,874,391 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang pembiayaan syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp733.518.418 dan Rp891.202.341 pada 31 Desember 2020 dan 2019	51.422.962.937	8	73.080.026.944	Sharia receivables - net of allowance for impairment of Rp733,518,418 and Rp891,202,341 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	7.000.000.000	9, 27	4.000.000.000	Related party
Pihak ketiga	21.737.853.812	9	2.280.270.598	Third parties
Biaya dibayar dimuka	223.796.463		223.585.908	Prepaid expense
Aset pajak tangguhan	1.596.212.481	26d	4.170.794.084	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.745.458.624 dan Rp1.388.060.497 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.945.364.206	10	620.727.377	Fixed Assets - net of accumulated depreciation of Rp1,745,458,624 and Rp1,388,060,497 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset hak guna akumulasi penyusutan sebesar Rp368.874.000 pada tanggal 31 Desember 2020	1.844.370.000	11	-	Right of use assets accumulated depreciation of Rp368,874,000 as of December 31, 2020, respectively
Agunan yang diambil alih	38.834.337.700	12	3.820.939.354	Repossessed assets
Klaim lebih bayar pajak	3.129.814.713		-	Claim for tax refund
Aset lain-lain	284.000.000		153.472.500	Other assets
JUMLAH ASET	443.468.194.653		480.563.711.907	TOTAL ASSETS

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Surat utang jangka menengah	181.533.639.195	13	235.035.313.737	Medium term notes
Utang pajak	1.402.347.594	26a	2.151.105.617	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	28.571.512.931	14	37.434.499.513	Loans received
Beban akrual	2.558.552.746	15	1.246.275.568	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	28.496.340.944	16	15.146.219.808	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	786.897.946	25	1.402.872.785	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS	243.349.291.356		292.416.287.028	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham				Authorized - 400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 133.000 saham	133.000.000.000	18	133.000.000.000	Issued and paid up - 133,000 shares
Tambahan modal disetor	30.000.000		30.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	67.088.903.297		55.117.424.879	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	200.118.903.297		188.147.424.879	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	443.468.194.653		480.563.711.907	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN				REVENUE
Bunga				Interest
Pembiayaan	36.983.614.613	19	41.982.286.869	Financing
Sewa pembiayaan	1.742.302.861	20	6.137.167.823	Finance lease
Pembiayaan konsumen	5.569.578.304	21	5.857.239.672	Consumer financing
Margin/bagi hasil	7.234.532.142	22	8.341.104.155	Margin/revenue sharing
Bank	81.412.945		276.605.301	Bank
Administrasi	1.144.840.133		1.741.128.399	Administrative
Denda	11.286.262		559.639.265	Penalty
Asuransi	139.091.287		79.127.840	Insurance
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	361.088.973		(1.479.966.565)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	-	10	235.925.000	Gain on sales property and equipment
Lainnya	115.591.364		92.829.972	Others
Jumlah Pendapatan	53.383.338.884		63.823.087.731	Total Revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	17.714.960.689	24	14.522.406.589	General and administrative expenses
Beban pemasaran	51.358.264		33.482.260	Marketing expense
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang	(43.197.696.605)	5,6,7,8	16.712.819.847	Provision for (recovery of) impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	4.938.068.773		-	Provision for impairment of repossessed assets
Beban bunga dan keuangan	22.214.078.916	23	30.299.198.460	Interest expenses and financial charges
Beban lain-lain	22.565.565.866		62.621.366	Other expense
Jumlah Beban	24.286.335.903		61.630.528.522	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	29.097.002.981		2.192.559.209	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(7.453.074.844)	26b	(570.719.176)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	21.643.928.137		1.621.840.033	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	688.275.181	25	(125.153.402)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(151.420.540)		31.288.351	Tax relating to item that will not be reclassified
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	536.854.641		(93.865.051)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	22.180.782.778		1.527.974.982	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan modal disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		100.000.000,000	30.000.000	53.599.449.897	153.619.449.897	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
Laba tahun berjalan		-	-	1.621.840.033	1.621.840.033	<i>Profit for the year</i>
Penambahan modal disetor	18	33.000.000.000	-	-	33.000.000.000	<i>Additional paid in capital</i>
Rugi Komprehensif Lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	-	-	(93.865.051)	(93.865.051)	<i>Other Comprehensive Loss Remeasurement of long-term employee benefits liability</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		133.000.000.000	30.000.000	55.117.424.879	188.147.424.879	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 setelah pajak tangguhan	2b	-	-	(10.209.304.360)	(10.209.304.360)	<i>Impact of initial implication of PSAK 71 net of deferred tax</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		133.000.000.000	30.000.000	44.908.120.519	177.938.120.519	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Laba tahun berjalan		-	-	21.643.928.137	21.643.928.137	<i>Profit for the year</i>
Laba Komprehensif Lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	-	-	536.854.641	536.854.641	<i>Other Comprehensive Income Remeasurement of long-term employee benefits liability</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		133.000.000.000	30.000.000	67.088.903.297	200.118.903.297	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

4

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash received from:
Pembiayaan	203.864.407.833	317.192.807.180	Financing
Sewa pembiayaan	6.806.334.312	5.757.359.999	Finance leasee
Pembiayaan konsumen	35.030.136.558	11.598.805.466	Consumer financing
Syariah	50.722.473.854	8.341.104.155	Sharia
Administrasi	1.144.840.133	1.741.128.399	Administration
Jumlah penerimaan kas	297.568.192.690	344.631.205.199	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:			Cash paid for:
Pembiayaan	(73.171.769.069)	(204.920.000.000)	Financing
Pembiayaan konsumen	(69.023.988.968)	(19.733.285.724)	Consumer financing
Syariah	(41.130.776.995)	(64.633.588.932)	Sharia
Pemasok dan karyawan	(11.133.897.234)	(12.034.942.393)	Suppliers and employees
Bunga dan keuangan	(22.148.421.180)	(30.177.057.906)	Interest and financial charges
Lain-lain	(8.693.124.634)	(1.506.889.401)	Others
Jumlah pengeluaran kas	(225.301.978.080)	(333.005.764.356)	Total cash paid
Kas diperoleh dari operasi	72.266.214.610	11.625.440.843	Net cash flows provided by operating
Pembayaran pajak penghasilan	(5.071.933.418)	(4.995.259.168)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	67.194.281.192	6.630.181.675	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	-	321.500.000	Proceed from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(2.682.034.956)	(152.057.500)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(2.682.034.956)	169.442.500	Net Cash Flows Provided by (Use in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran surat utang jangka menengah	(162.350.000.000)	(192.000.000.000)	Payment of medium term notes
Penerimaan dari penjualan surat utang jangka menengah	107.500.000.000	183.750.000.000	Proceeds from issuance of medium term notes
Pembayaran biaya penerbitan surat utang jangka menengah	(2.490.000.000)	(2.820.000.000)	Payment of issued medium term notes
Pembayaran kepada pihak berelasi	(5.972.308.054)	(2.499.797.216)	Payment to related party
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	7.953.412.515	23.141.261.367	Proceeds from loans
Pembayaran pinjaman yang diterima	(16.882.056.833)	(25.137.421.944)	Payment of loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(72.240.952.372)	(15.565.957.793)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(7.728.706.136)	(8.766.333.618)	NET (DECREASE) CASH ON HAND AND CASH IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	9.095.178.837	17.861.512.455	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	1.366.472.701	9.095.178.837	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation berdasarkan akta No. 38 tanggal 12 Mei 1989 dari Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 tanggal 15 Agustus 1989. Perusahaan beberapa kali melakukan perubahan nama dan terakhir kali berubah nama menjadi PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia berdasarkan Akta No.17 tanggal 25 September 2012 dari Aryani, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-53399.AH.01.02 tanggal 16 Oktober 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 62 tanggal 29 Desember 2020 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0005181 tanggal 6 Januari 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan jasa dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan juga memperoleh izin pembukaan Unit Usaha Syariah dari Dewan Komisiner OJK Direktur Industri Keuangan Non Bank Syariah dalam Surat Keputusan No. KEP87/NB.223/2017 tanggal 28 Juli 2017.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (the Company) was established under name of PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation based on Notarial Deed No. 38 dated May 12, 1989 of Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 dated August 15, 1989. The Company's name has been amended several times, most recently changed its name to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia by Deed No. 17 dated September 25, 2012 of Aryani S.H., M.Kn., notary in Tangerang Selatan. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-53399.AH.01.02 dated October 16, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 62 dated December 29, 2020 by Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta, regarding changes of Directors and Commissioners. This amendment deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights with Letter No. AHU-AH.01.03.0005181 dated January 6, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in financing and sharia financing which is a Business Unit of Sharia, which include investment financing, working capital financing, multipurpose financing, service financing and other financing business activities based on approval from Financial Service Authority (OJK).

The Company also obtained license for opening Business Unit of Sharia from Board of Commissioner of OJK Director Industry Finance Non Bank Sharia in its Decision Letter No. KEP-87/NB.223/2017 dated July 28, 2017.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor terletak di SOHO West Point Lt. 2, Jl. Macan, Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Reliance Capital Management. Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Anton Budidjaja yang berdomisili di Indonesia.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan masing-masing berdasarkan Akta No. 62 tanggal 29 Desember 2020 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta dan Akta No. 44 tanggal 15 Oktober 2019 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2020/ Dec 31, 2020</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Anton Budidjaja
Komisaris Independen	Drs. Braman Setyo, MSI *)
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	Iman Pribadi *)
Direktur	Fajar Satritama
Direktur	Ira Rakhmawati
Direktur	Wisna Aksi Budaya **)

*) Telah efektif sejak diterimanya Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan terkait Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sebagai Direktur dan Komisaris Perseroan pada tanggal 29 Maret 2021.

**) Akan berlaku efektif setelah diterimanya Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan terkait Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sebagai Direktur dan Komisaris Perseroan

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company is domiciled in Jakarta with its office is located at SOHO West Point Lt. 2, Jl. Macan, Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk.

The Company operate under Reliance Capital Management group business. The ultimate parent of the Company is Anton Budidjaja who is domiciled In Indonesia.

b. Employees, Boards of Commissioner and Directors

As of December 31, 2020 and 2019, respectively based on Notarial Deed No. 62 dated December 29, 2020 by Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta and Notarial Deed No. 44 dated October 15, 2019 by Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

	<u>31 Des 2019/ Dec 31, 2019</u>	
<u>Board of Commissioners</u>		
	Anton Budidjaja	President Commissioner
	Lando Simatupang **)	Independet Commissioner
<u>Board of Directors</u>		
	Fajar Satritama	President Director
	Ira Rakhmawati	Director
	Refky Saputra **)	Director
	-	Director

**) It has been effective since the receipt of the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority regarding the results of the Fit and Proper Test as Directors and Commissioners of the Company on March 29, 2021.*

***) Will be effective after receipt of Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority related to the Results of the Capability and Compliance Assessment as a Director and Commissioner Company*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, Dewan Pengawas Syariah Perusahaan adalah M. Faisal Muchtar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 40 karyawan dan 34 karyawan (tidak diaudit).

Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia untuk tahun 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 16 April 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan tersebut adalah terjemahan Bahasa Inggris dari laporan perundang-undangan Perusahaan di Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

c. Sharia Supervisory Board

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's Sharia Supervisory Board is M. Faisal Muchtar.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had 40 employees and 34 employees, respectively (unaudited).

The financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on April 16, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and regulations issued by Financial Service Authority (OJK). Such financial statement are an in English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran
Laporan Keuangan (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Perusahaan, yaitu:

- a. PSAK No. 71 "Instrumen keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- b. Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", fitur pembayaran di muka dengan kompensasi negatif. Amandemen ini mengklarifikasikan bahwa aset keuangan melewati kriteria "semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang" terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

**a. Basis of Financial Statements
Preparation and Measurement
(continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2019.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

**c. b. Changes in accounting policies and
disclosure**

The Company has implemented accounting standards on January 1, 2020, which are considered relevant to the Company's financial statements, are as follows:

- a. PSAK No. 71 "Financial instruments", regulate the classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of the entity's contractual cash flows and business model; the expected credit loss method for impairment that results in information that is more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedges that better reflect the entity's risk management by introducing more general terms based on management's judgment.
- b. Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", features prepayment with negative compensation. The amendments clarify that financial assets pass the criterion of "solely payment of principal and interest on the principal amount owed" regardless of the event or circumstances that caused the initial termination of the contract and regardless of which party paid or received reasonable compensation for the initial termination of the contract

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- c. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan menyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.
- d. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan": Definisi material Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Penerapan PSAK di atas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, kecuali untuk penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan sebagai berikut:

PSAK 71 : Instrumen Keuangan

Perusahaan telah mengadopsi PSAK No. 71: Instrumen Keuangan yang disahkan pada 26 Juli 2017 dan amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Pelunasan dengan Kompensasi Negatif yang disahkan pada 29 Desember 2017 dengan tanggal penerapan awal adalah 1 Januari 2020. PSAK No. 71 ini secara signifikan mengubah PSAK No. 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan, terutama persyaratan terkait klasifikasi dan pengukuran aset keuangan, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

Ringkasan utama atas dampak adopsi PSAK 71 terhadap kebijakan akuntansi adalah sebagai berikut:

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

- c. PSAK No. 73, "Leases", establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases by introducing a single accounting model which requires the recognition of right-of-use assets and lease liabilities. There are 2 optional exceptions to the recognition of leased assets and liabilities, namely: (1) short-term leases and (2) leases with low underlying assets.
- d. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors": Definition of material of this amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and several related PSAKs. Apart from that, it also provides clear guidance regarding the definition of material in the context of reducing excessive disclosure due to changes in material definition thresholds.

The application of PSAK above, did not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements, except for the application of PSAK No. 71: Financial Instruments as follows:

PSAK 71: Financial Instruments

The company has adopted PSAK No. 71: Financial Instruments ratified on July 26, 2017 and amendments to PSAK 71: Financial Instruments concerning Repayment Features with Negative Compensation which was ratified on December 29, 2017 with the initial application date being January 1, 2020. PSAK No. 71 this significantly changes PSAK No. 55: Financial Instruments - Recognition, particularly requirements relating to the classification and measurement of financial assets, impairment and hedge accounting.

The main summary of the impact of the adoption of PSAK 71 on accounting polices are as following:

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

	<u>Saldo Laba/ Retained Earnings</u>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	55.117.424.879	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 setelah pajak tangguhan	<u>(10.209.304.360)</u>	<i>Impact of initial implication of PSAK 71 net of deferred tax</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	<u>44.908.120.519</u>	<i>Balance as of January 1, 2020</i>

**Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas
keuangan**

PSAK No. 71 memperkenalkan pengaturan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan berdasarkan karakteristik kontraktual arus kas dan bisnis model. Klasifikasi aset keuangan secara prinsip dapat dibagi menjadi 3, yaitu: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi. PSAK No. 71 mengeliminasi klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55 berikut: kredit yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Dalam PSAK No. 71, kontrak utama pada derivatif melekat yang masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 tidak dipisahkan dan dianalisis secara keseluruhan untuk menentukan klasifikasinya.

Secara garis besar, PSAK No. 71 mempertahankan persyaratan PSAK No. 55 perihal klasifikasi liabilitas keuangan. Namun demikian, dalam PSAK No. 71 perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada umumnya disajikan sebagai berikut:

- Nilai yang berasal dari perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit disajikan dalam penghasilan komprehensif lain; dan

**Classification of financial assets and
financial liabilities**

PSAK No. 71 introduced arrangements for the classification and measurement of financial assets based on the contractual characteristics of cash flows and business models. Classification of financial assets can be divided in principle into 3, namely: measured at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income and amortized cost. PSAK No. 71 eliminated the classification under PSAK No. 55 following: loans and receivables, held to maturity and available for sale. In PSAK No. 71, the main contract in an embedded derivative that is included in the scope of PSAK No. 71 were not separated and analyzed as a whole to determine their classification.

Broadly speaking, PSAK No. 71 maintains the requirements of PSAK No. 55 regarding the classification of financial liabilities. However, in PSAK No. 71 changes in fair value of financial liabilities designated at fair value through profit or loss are generally presented as follows:

- Value arising from changes in fair value of financial liabilities attributable to changes in credit risk are presented in other comprehensive income; and

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- Jumlah sisa yang berasal dari perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan disajikan dalam laba rugi.

Dalam PSAK No. 55, semua perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK No. 71 memperkenalkan model kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss impairment model*) yang lebih melihat ke depan dalam mengukur kerugian penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, metode yang diperkenalkan PSAK 71 ini mensyaratkan setiap tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi forward-looking yang wajar dan terdukung.

Model kerugian kredit ekspektasian ini juga diterapkan pada komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan tertentu, serta tidak berlaku untuk instrumen ekuitas.

Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi karena adopsi PSAK No. 71 telah diterapkan secara retrospektif, dengan pengecualian sebagai berikut:

- Periode komparatif tidak disajikan kembali.

Selisih antara nilai tercatat aset keuangan sebagai dampak penerapan PSAK No. 71 diakui dalam saldo laba per 1 Januari 2020. Dengan demikian, periode tahun 2019 tidak mencerminkan persyaratan PSAK No. 71, sehingga tidak komparatif dengan periode tahun 2020.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

- *The remaining amount resulting from changes in fair value of financial liabilities is presented in profit or loss.*

In PSAK No. 55, all changes in fair value of financial liabilities designated at fair value through profit or loss are presented in profit or loss.

Impairment of financial assets

PSAK No. 71 introduced an expected credit loss impairment model that is more forward looking in measuring impairment losses on financial instruments. In contrast to PSAK 55 which recognizes credit losses when a credit loss event occurs, the method introduced by PSAK 71 requires that at each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using forward-looking information that is reasonable and supported.

This expected credit loss model also applies to certain loan commitments and financial guarantee contracts, and does not apply to equity instruments.

Transition

Changes in accounting policies due to the adoption of PSAK No. 71 has been applied retrospectively, with the following exceptions:

- *The comparative period is not restated. The difference between the carrying value of financial assets as a result of the application of PSAK No. 71 are recognized in retained earnings as of January 1, 2020. Therefore, the 2019 period does not reflect the requirements of PSAK No. 71, so it is not comparative with the 2020 period.*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

Transisi (lanjutan)

- Penilaian berikut ini dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020):
 - Penentuan model bisnis
 - Menetapkan suatu investasi dalam instrumen ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- Jika risiko kredit dari instrumen keuangan tersebut dinilai rendah, maka Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit atas aset keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak tanggal pengakuan awal.

Berikut adalah ikhtisar PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- a. PSAK No. 22 (Amandemen 2019), "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis", Amandemen ini yang diadopsi dari Amandemen IFRS 3 Business Combinations: Definition of Business merupakan hasil dari joint project antara International Accounting Standards Board (IASB) dan US Financial Accounting Standards Board (FASB). Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosure (continued)**

Transition (continued)

- *The following judgments are made based on facts and circumstances that existed at the date of initial application (1 January 2020):*
 - *Determination of the business model*
 - *Determine an investment in an equity instrument that is held not for trading to be measured at fair value through other comprehensive income.*
- *If the credit risk of the financial instrument is assessed as low, the Company assumes that the credit risk on the financial asset has not increased significantly since the date of initial recognition.*

The following is a summary of the PSAK and ISAK issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Board (DSAS) - IAI that are relevant for PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, Effective valid on or after January 1, 2021:

- a. *PSAK No. 22 (Amendment 2019), "Business Combinations about Business Definitions", This amendment adopted from the IFRS Amendment 3 Business Combinations: Definition of Business is the result of a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the US Financial Accounting Standards Board (FASB). This amendment clarifies the definition of a business with the aim of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition.*

The Company is currently evaluating and has not yet determined the impact of these standards and interpretations on the financial statements

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp14.105 dan Rp13.901 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow or net investment hedges. Nonmonetary assets That are measured at Fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia had Rp14.105 dan Rp13.901 per US\$ 1.

d. Transaction With Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Klasifikasi

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments

Financial assets

Classification

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

Initial recognition and measurement

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Valuation of business models

The business model is defined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business objectives.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran setelah pengukuran awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Valuation of business models (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and;*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *financial liabilities at amortized cost;*
- *financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI).*

Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang lain-lain, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Impairment of financial asset

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables, other receivables, net investment in finance lease and contract assets without significant financing component.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan terdiri dari piutang pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Piutang pembiayaan dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan modal kerja yang dibayarkan langsung oleh perusahaan pembiayaan kepada penyedia barang dan/atau jasa dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

g. Financing Receivables

Financing receivables consist of working capital financing receivables and investment financing receivables.

Financing receivables is categorized as loans and receivables are stated at amortized cost less allowance for any impairment losses.

Working capital financing receivables are working capital financing, which directly paid by financing company to supplier goods and/or services over maximum period of 2 (two) years.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

g. Piutang Pembiayaan (lanjutan)

Piutang pembiayaan dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

h. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020. Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73.

Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat di mana Perusahaan merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

g. Financing Receivables (continued)

Financing receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

h. Lease

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020. The Company has adopted this PSAK 73 uses a modified retrospective approach that recognizes impacts cumulative from the beginning of the application of PSAK 73.

Accordingly, comparative information is presented for 2019 not restated as previously reported, in PSAK 30 and related interpretations.

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Company is a lessee, it has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

h. Lease (continued)

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable*
- *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Company, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perusahaan:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- Menggunakan pendekatan build-up yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Perusahaan, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga saat ini, dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

h. Lease (continued)

To determine the incremental borrowing rate, the Perusahaan:

- Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;
- Uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Company which does not have recent third-party financing, and
- Makes adjustments specific to the lease term, country, currency and security.

The Company is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of lease liability
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received
- any initial direct costs, and
- restoration costs.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam aset tetap Perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perusahaan.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban operasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

h. Lease (continued)

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the Company revalues its land and buildings that are presented within fixed assets, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Company.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK No. 73 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Company will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under operating expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recording implementation of PSAK No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- b. *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- c. *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

i. Piutang Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

j. Piutang Pembiayaan Syariah

Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan marjin yang disetujui dari piutang pembiayaan murabahah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

i. Consumer Financing Receivables

Consumer financing is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installment.

Consumer financing receivables are being categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses. Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and have been delinquent for more than 90 days.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current profit or loss.

Consumer financing receivables will be writtenoff based on management review of individual case. Receipts from written-off receivables are recognized as other income when received.

j. Sharia Financing Receivables

Murabahah

Murabahah is goods sell-buy contract with a selling price amounting to the acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to the consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized as at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin is recognized over the period of the contract based on agreed margin of the murabahah financing receivables.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

j. Piutang Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Murabahah (lanjutan)

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Mudharabah

Pembiayaan dapat dilakukan dengan akad mudharabah. Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (Perusahaan) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (Debitur) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pihak pertama kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan dengan akad mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Apabila pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian Perseroan. Apabila pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan mudharabah.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

j. Sharia Financing Receivables (continued)

Murabahah (continued)

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Mudharabah

Financing with profit sharing scheme can be in form of mudharabah. Mudharabah agreement is a co-operation agreement for a specific project between first party (the Company) as owner of fund and second party (Debtor) as fund manager whereas the profit sharing will be shared in the agreement, meanwhile losses will be borne by first party except if the second party does negligence, misconduct or violate the agreement.

Financing in form mudharabah is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses.

In the event that a portion of mudharabah financing is impaired prior to the start up of operations due to damage or any other reason, without course to negligence or error on the part of the fund manager, therefore the loss shall reduce the mudharabah financing balance and shall be recognised as a loss borne by the Company. In the event that a portion of financing is loss, impair, or damage after the commencement of operations for reasons unrelated to negligence or error by the fund manager, the loss shall be distributed between parties upon the determination of profit or revenue sharing between the Company and the fund manager. Loss on financing for reasons related to negligence or error by the fund manager shall be charged to the fund manager and shall not reduce the mudharabah financing balance.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

j. Piutang Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Musarakah Mutanaqisah

Musarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Perusahaan dan konsumen. Ekuitas dari Perusahaan akan dibagi menjadi unit musarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Perusahaan melalui pembayaran cicilan.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musarakah Mutanaqisah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

j. Sharia Financing Receivables (continued)

Musarakah Mutanaqisah

Musarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Company and the customer. The equity of the Company will be divided into musarakah unit and the consumer will purchase the Company's unit through installment payments.

At the end of the reporting period, financing Musarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

l. Fixed Assets

Fixed assets, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**Masa Manfaat per tahun /
Use of Economy per Year**

Bangunan	20	<i>Building</i>
Peralatan kantor	4	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4 – 8	<i>Vehicles</i>
Renovasi Kantor	4	<i>Office Improvements</i>

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

I. Fixed Assets (continued)

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation are computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi agunan yang diambil alih ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari agunan yang diambil alih dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen, Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

l. Fixed Assets (continued)

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Repossessed Assets

Reposessed assets stated at net realizable value, which is the carrying value of related customer financing receivable deducted for impairment in market value of the reposessed assets. Customer financing receivable are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been reposessed under the Company's authority because customers can not fulfil their obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

n. Impairment of Non Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Surat Utang Jangka Menengah

Surat utang jangka menengah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan surat utang jangka menengah dikurangkan dari jumlah surat utang jangka menengah.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara accrual dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan diakui selama jangka waktu pembiayaan

Pendapatan margin pembiayaan murabahah diakui berdasarkan metode imbal hasil efektif selama jangka waktu kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

**n. Impairment of Non Financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Medium Term Notes

Medium term notes are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of medium term notes are deducted from the amount medium term notes.

p. Revenue and Expense Recognition

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

Administration income in relation financing transaction are recognized over the term of financing.

Margin income from murabahah is recognized based on effective return method during term of contract

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Kerugian yang terjadi dalam suatu periode sebelum akad mudharabah berakhir diakui sebagai kerugian dan dibentuk penyisihan kerugian investasi. Pada saat mudharabah berakhir, selisih antara pembiayaan mudharabah setelah dikurangi penyisihan kerugian investasi dan pengembalian pembiayaan mudharabah diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqisah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

**p. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Mudharabah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing nisbah is due based on agreed portion.

Losses incurred in period before the mudharabah agreement ended recognised as losses and allowance for investment losses. As mudharabah agreement ended, difference between mudharabah financing less allowance for investment losses and return of mudharabah financing is recognised as gain or losses.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (accrual basis).

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perseroan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (probable). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tahun realisasi aset dan liabilitas pajak tangguhan, digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognised directly in other equity components, in which case it is recognised in other comprehensive income.

Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the current year which is calculated using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realisation of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates at the year of deferred tax assets or liabilities realised, are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which resulted in such deferred tax assets.

Management periodically evaluates positions taken in tax return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perseroan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied on the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction incur losses.

Final tax is not included in the scope of SFAS No. 46: "Income Taxes". Therefore, the Company presents all of the final tax arising from time deposits and current account a separate line item.

s. Provision

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PELAPORAN KEUANGAN PENTING
(lanjutan)**

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
AND FINANCIAL REPORTING POLICIES
(continued)**

t. Events After The Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements management, is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Judgments (continued)

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

**b. Allowance for Impairment of Financial
Assets**

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

**b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset
Keuangan (lanjutan)**

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas dan bank	1.366.472.701	9.095.178.837	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan - bersih	235.385.442.279	314.904.934.178	Financing receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	76.153.728.119	42.067.246.514	Consumer financing
Piutang pembiayaan syariah - bersih	51.422.962.937	73.080.026.944	Sharia receivable - net
Piutang lain-lain	28.737.853.812	6.280.270.598	Other receivables
Aset lain-lain-uang jaminan	284.000.000	84.000.000	Other assets-security deposit
Jumlah	<u>393.350.459.848</u>	<u>445.511.657.071</u>	Total

c. Komitmen Sewa

**Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan
Sebagai Lessee**

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**Komitmen Sewa Pembiayaan –
Perusahaan Sebagai Lessor**

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena lessee menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Judgments (continued)

**b. Allowance for Impairment of Financial
Assets (continued)**

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

c. Lease Committee

**Operating Lease Commitments – The
Company as Lessee**

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

**Finance Lease Commitments – The
Company as Lessor**

The Company has entered into vehicles and machinery lease agreement. The Company has determined that this is a finance lease since lessee bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS
(continued)**

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Note 17.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 10.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset-aset ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

b. Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Note 10.

c. Impairment of Non Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these asset as of December 31, 2020 and 2019 is disclosed in Note 10.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut.

Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 25 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp786.897.946 dan Rp1.402.872.785 (Catatan 25).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

d. Long Term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts.

Those assumptions are described in Note 25 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

Management believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2020 and 2019, long-term employee benefits liability amounted to Rp786,897,946 and Rp1,402,872,785, respectively (Note 25).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 26.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES,
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

e. *Deferred Tax Assets (continued)*

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 26.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	7.000.000	7.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related party (Note 28)
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	6.111.295.957	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bank Central Asia Tbk	338.875.686	173.498.183	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Central Asia Syariah	919.786.675	2.676.722.026	PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Victoria Syariah	100.810.340	126.662.671	PT Bank Victoria Syariah
Sub Jumlah	1.359.472.701	2.976.882.880	Sub Total
Jumlah	1.366.472.701	9.095.178.837	Total

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembiayaan modal kerja			Working capital financing
Pihak berelasi (Catatan 27)	-	36.138.626.400	Related parties (Note 27)
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-	(11.106.368.335)	Unearned finance income
Sub Jumlah	-	25.032.258.065	Subtotal
Pihak ketiga	69.089.919.811	90.995.227.606	Third parties
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(12.352.650.810)	(8.154.895.022)	Unearned finance income
Sub Jumlah	56.737.269.001	82.840.332.584	Subtotal
Jumlah	56.737.269.001	107.872.590.649	Total
Pembiayaan investasi			Investment financing
Pihak berelasi (Catatan 27)	62.585.674.802	183.971.636.713	Related parties (Note 27)
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(2.809.353.342)	(41.841.918.309)	Unearned finance income
Sub Jumlah	59.776.321.460	142.129.718.404	Subtotal
Pihak ketiga	170.197.073.889	115.010.022.385	Third parties
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(47.166.213.269)	(30.484.800.656)	Unearned finance income
Sub Jumlah	123.030.860.620	84.525.221.729	Subtotal
Jumlah	182.807.182.080	226.654.940.133	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.159.008.802)	(19.622.596.604)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	235.385.442.279	314.904.934.178	Total - Net

5. FINANCING RECEIVABLES

a. Suku bunga per tahun piutang Pembiayaan untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 12% - 18%.

a. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2020 and 2019 range from 12% - 18%.

b. Jangka waktu kontrak pembiayaan modal kerja berkisar antara 12 - 24 bulan, sedangkan jangka waktu pembiayaan investasi berkisar antara 24 - 108 bulan.

b. The period of working capital financing contracts ranged from 12 - 24 months, while the period of investment financing contracts range from 24 - 108 months.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

- c. Perusahaan mensyaratkan agunan sebagai bagian dari persyaratan kredit. Umumnya, Perusahaan menerima dalam bentuk barang modal, tanah dan bangunan, dan gadai piutang.
- d. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jatuh tempo	483.790.000	28.369.812.351	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	80.632.733.208	34.446.211.141	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	2.150.806.259	110.426.715.804	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	156.277.121.614	161.284.791.486	More than 2 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.159.008.802)</u>	<u>(19.622.596.604)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>235.385.442.279</u>	<u>314.904.934.178</u>	Total - Net

- e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	19.622.596.604	16.696.865.338	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	14.141.090.806	-	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan tahun berjalan	2.863.078.748	18.075.731.266	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	<u>(32.467.757.356)</u>	<u>(15.150.000.000)</u>	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	<u>4.159.008.802</u>	<u>19.622.596.604</u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian kemungkinan yang mungkin timbul akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

- f. Piutang pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah (Catatan 13).

5. FINANCING RECEIVABLES (continued)

- c. The Company requires collateral as part of its credit requirement. Typically, the Company accepts capital good, land and building, and pledged receivables as collateral.
- d. The details of financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

- e. The changes in the allowance for impairment losses of financing receivable are as follows:

Based on management's evaluation of the collectability of the financing receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- f. Financing receivable are used as collateral on medium term notes (Note 13).

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Piutang sewa pembiayaan	1.702.684.432	47.093.178.670
Nilai sisa yang terjamin	107.807.300	107.807.300
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(147.466.749)	(7.014.184.358)
Simpanan jaminan	(107.807.300)	(107.807.300)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.378.441)	(13.932.458.699)
Jumlah - Bersih	<u>1.543.839.242</u>	<u>26.146.535.613</u>

- a. Suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 12% - 18%.
- b. Jenis aset yang dibiayai sehubungan dengan piutang sewa pembiayaan adalah mesin dan kendaraan.
- c. Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.
- d. Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 - 5 tahun.
- e. Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah (Catatan 13).
- f. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Jatuh tempo	-	6.789.543.363
Belum jatuh tempo		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.435.813.753	11.018.246.167
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	-	9.670.261.425
Lebih dari 2 tahun	119.403.930	12.600.943.357
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.378.441)	(13.932.458.699)
Jumlah - Bersih	<u>1.543.839.242</u>	<u>26.146.535.613</u>

- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutangsewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	13.932.458.699	1.311.509.893
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	(170.849.909)	-
Penambahan tahun berjalan	3.084.832	12.620.948.806
Pemulihan tahun berjalan	(13.753.315.181)	-
Saldo akhir tahun	<u>11.378.441</u>	<u>13.932.458.699</u>

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

Finance Lease receivables
Guaranteed residual value
Unearned lease income
Security deposit
Allowance for impairment losses

Total - Net

- a. *Interest rates per annum of finance lease receivables in 2020 and 2019 ranged from 12% - 18%.*
- b. *The types of assets financed in connection with finance lease receivables are machinery and vehicles.*
- c. *Finance lease receivables are secured by the financed item.*
- d. *Financing agreements have term of 3 - 5 years.*
- e. *Finance lease receivables are used as collateral for medium term notes (Note 13).*
- f. *The details of finance lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:*

Overdue
Not overdue
Less than or equal to 1 year
More than 1 year until 2 years
More than 2 years
Allowance for impairment losses

Total - Net

- g. *The changes in the allowance for impairment losses of finance lease receivable are as follows:*

Balance at beginning of the year
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Provision during the year
Recovery during the year
Balance at the end of the year

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Based on management's evaluation of the collectibility of finance lease receivables, management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 27)			<i>Related parties (Note 27)</i>
Piutang pembiayaan konsumen	-	16.195.572	<i>Consumer financing receivables</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(669.224)	<i>Unearned consumer financing income</i>
Sub jumlah	-	15.526.348	Subtotal
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen	134.757.932.588	74.268.889.855	<i>Consumer financing receivables</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(54.710.702.738)	(28.653.295.298)	<i>Unearned consumer financing income</i>
Sub jumlah	80.047.229.850	45.615.594.557	Subtotal
Jumlah	80.047.229.850	45.631.120.905	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.893.501.731)	(3.563.874.391)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Bersih	<u>76.153.728.119</u>	<u>42.067.246.514</u>	Total - Net

a. Suku bunga per tahun piutang pembiayaan konsumen untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 12% - 18%.

a. *Interest rates per annum of consumer financing receivables in 2020 and 2019 ranged from 12% - 18%.*

b. Aset yang dibiayai Perusahaan adalah kendaraan, apartemen dan bangunan dengan tenor pembiayaan adalah 2 - 15 tahun.

b. *Assets funded by the Company are vehicles, apartments, and buildings with period of financing ranging from 2-15 years.*

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

c. *Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.*

d. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan sedangkan piutang pembiayaan konsumen untuk apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS).

d. *The consumer financing receivables are secured by motor vehicles financed by the Company and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle while consumer financing receivables related to apartment, land and land buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS).*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)**

e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2020	2019	
Jatuh tempo	3.000.000.000	1.440.120.335	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3.313.471.219	6.660.144.643	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	6.625.608.346	5.168.622.715	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	67.108.150.285	32.362.233.211	More than 2 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.893.501.731)	(3.563.874.391)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	76.153.728.119	42.067.246.514	Total - Net

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutangsewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	3.563.874.391	3.288.936.957	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	706.433.214	-	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan tahun berjalan	2.907.648.737	274.937.434	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(3.284.454.611)		Recovery during the year
Saldo akhir tahun	3.893.501.731	3.563.874.391	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan konsumen, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

g. Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 13 dan 14).

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

e. The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	2020	2019	
Jatuh tempo	3.000.000.000	1.440.120.335	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3.313.471.219	6.660.144.643	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	6.625.608.346	5.168.622.715	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	67.108.150.285	32.362.233.211	More than 2 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.893.501.731)	(3.563.874.391)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	76.153.728.119	42.067.246.514	Total - Net

f. The changes in the allowance for impairment losses of finance lease receivable are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	3.563.874.391	3.288.936.957	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	706.433.214	-	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan tahun berjalan	2.907.648.737	274.937.434	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(3.284.454.611)		Recovery during the year
Saldo akhir tahun	3.893.501.731	3.563.874.391	Balance at the end of the year

Based on management evaluation of the collectability of consumer financing receivables, management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

g. Consumer financing receivable used as collateral on medium term notes and loans (Notes 13 and 14).

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH

8. SHARIA RECEIVABLE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Murabahah	31.622.225.127	2.803.560.455	<i>Murabahah</i>
Pendapatan marjin yang belum diakui	<u>(3.160.287.245)</u>	<u>(928.732.323)</u>	<i>Unearned margin income</i>
Sub Jumlah	<u>28.461.937.882</u>	<u>1.874.828.132</u>	<i>Subtotal</i>
Musarakah mutanaqisah	23.623.960.599	6.395.613.640	<i>Musarakah mutanaqisah</i>
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	<u>(10.422.309.613)</u>	<u>(3.332.283.350)</u>	<i>Unearned sharing revenue</i>
Sub Jumlah	<u>13.201.650.986</u>	<u>3.063.330.290</u>	<i>Subtotal</i>
Mudharabah	9.133.705.338	77.828.785.035	<i>Mudharabah</i>
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	<u>(132.828.980)</u>	<u>(8.795.714.172)</u>	<i>Unearned sharing revenue</i>
Sub Jumlah	<u>9.000.876.358</u>	<u>69.033.070.863</u>	<i>Subtotal</i>
Investasi Musarakah	2.619.189.692	-	<i>Musarakah investment</i>
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	<u>(1.127.173.563)</u>	<u>-</u>	<i>Unearned sharing revenue</i>
Sub Jumlah	<u>1.492.016.129</u>	<u>-</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u>52.156.481.355</u>	<u>73.971.229.285</u>	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(733.518.418)</u>	<u>(891.202.341)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - bersih	<u>51.422.962.937</u>	<u>73.080.026.944</u>	<i>Total - Net</i>

a. Marjin/tingkat bagi hasil per tahun pembiayaan syariah pada tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 15% - 18%.

b. Piutang yang dibiayai Perusahaan adalah pembiayaan jual beli, investasi dan fasilitas dana.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan syariah.

d. Piutang musarakah mutanaqisah dan murabahah dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) serta surat kuasa potong gaji sedangkan piutang mudharabah tidak mempunyai jaminan.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang syariah berdasarkan jatuh temponya:

a. *Margin/unearned sharing revenue per annum of sharia receivables in 2020 and 2019 ranged from 15% - 18%.*

b. *Receivable funded by the Company are sale and purchase financing, investment and funding facilities.*

c. *Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.*

d. *Musarakah mutanaqisah and murabahah receivable are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or and a power of attorney for salary deductions while mudharabah receivables do not have collateral.*

e. *The details of sharia receivables based on its remaining period until maturity are as follows:*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jatuh tempo	719.209.725	-	Overdue
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	35.634.209.531	69.837.121.434	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	367.592.942	379.006.184	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	15.435.469.157	3.755.101.667	More than 2 years
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(733.518.418)</u>	<u>(891.202.341)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>51.422.962.937</u>	<u>73.080.026.944</u>	Total - Net

8. SHARIA RECEIVABLE (continued)

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	891.202.341	-	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	(691.702.149)	-	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penambahan tahun berjalan	685.662.855	891.202.341	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	<u>(151.644.629)</u>	<u>-</u>	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	<u>733.518.418</u>	<u>891.202.341</u>	Balance at the end of the year

f. The changes in the allowance for impairment losses of consumer financing receivable are as follows:

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan syariah, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan Syariah tersebut.

Based on management evaluation of the collectability of sharia receivables, management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 27)	7.000.000.000	4.000.000.000	Related parties (Note 27)
Pihak ketiga			Third parties
Dana kelolaan	19.251.200.605	-	Managed funds
Lain-lain	<u>2.486.653.207</u>	<u>2.280.270.598</u>	Others
Sub Jumlah	<u>21.737.853.812</u>	<u>2.280.270.598</u>	Subtotal
Jumlah - Bersih	<u>28.737.853.812</u>	<u>6.280.270.598</u>	Total - Net

9. OTHER RECEIVABLES

Dana kelolaan merupakan dana yang ditempatkan pada rekening bersama yang dibentuk berdasarkan Perjanjian Kerjasama Dengan Imbalan ("Akad Wakalah Bil Ujrah") dengan pihak ketiga, namun dana tersebut belum disalurkan kepada penerima pembiayaan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan menunjuk dan memberi kuasa kepada pihak ketiga sebagai kuasa Perusahaan dalam mencairkan fasilitas pembiayaan kepada pelanggan pihak ketiga tersebut.

Managed funds that are placed in a joint account established based on a Cooperation Agreement with Rewards ("Akad Wakalah Bil Ujrah") with a third party, but the funds have not been distributed to the recipient of the financing. Based on the agreement, the Company appoints and authorizes the third party as the Company's power to distribute the financing facility to the third party customers.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

		2020				
		1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:						At cost:
	Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000	Land
	Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
	Inventaris kantor	930.907.874	211.309.006	-	1.142.216.880	Office Equipment
	Kendaraan	656.200.000	149.641.660	-	805.841.660	Vehicles
	Renovasi kantor	181.680.000	2.321.084.290	-	2.502.764.290	Office Improvements
	Jumlah	2.008.787.874	2.682.034.956	-	4.690.822.830	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
	Bangunan	179.688.625	10.945.500	-	190.634.125	Building
	Inventaris kantor	731.123.530	52.493.697	-	783.617.227	Office Equipment
	Kendaraan	387.325.000	157.602.082	-	544.927.082	Vehicles
	Renovasi kantor	89.923.342	136.356.848	-	226.280.190	Office Improvements
	Jumlah	1.388.060.497	357.398.127	-	1.745.458.624	Total
	Nilai buku bersih	620.727.377			2.945.364.206	Net book value
		2019				
		1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya perolehan:						At cost:
	Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000	Land
	Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
	Peralatan kantor	791.250.374	139.657.500	-	930.907.874	Office Equipment
	Kendaraan	1.078.500.000	-	422.300.000	656.200.000	Vehicles
	Renovasi kantor	169.280.000	12.400.000	-	181.680.000	Office Improvements
	Jumlah	2.279.030.374	152.057.500	422.300.000	2.008.787.874	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
	Bangunan	168.743.125	10.945.500	-	179.688.625	Building
	Inventaris kantor	658.047.676	73.075.854	-	731.123.530	Office Equipment
	Kendaraan	551.148.012	172.901.988	336.725.000	387.325.000	Vehicles
	Renovasi kantor	47.686.658	42.236.684	-	89.923.342	Office Improvements
	Jumlah	1.425.625.471	299.160.026	336.725.000	1.388.060.497	Total
	Nilai buku bersih	853.404.903			620.727.377	Net book value

Jumlah beban penyusutan sebesar Rp357.398.127 dan Rp299.160.026 masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019 dan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Perusahaan memiliki 1 (satu) bidang tanah seluas 74m² atas nama Perusahaan yang terletak di Tangerang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo tanggal 28 Januari 2037.

Depreciation expense amounted to Rp357,398,127 and Rp299,160,026 in 2020 and 2019, respectively, and recorded under general and administrative expenses (Note 24).

The Company own one piece of land measuring 74m² under the name of the Company, located in Tangerang with Building Used Rights, which will be due on January 28, 2037.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Harga jual	-	321.500.000
Nilai tercatat	-	85.575.000
Keuntungan penjualan	-	235.925.000

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bangunan dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.533.500.000 dan Rp1.161.390.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there will be no difficulty in the extension since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Detail of sale of fixed assets are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Harga jual	-	321.500.000
Nilai tercatat	-	85.575.000
Keuntungan penjualan	-	235.925.000

As of December 31, 2020 and 2019, buildings and vehicles are insured with PT Asuransi Reliance Indonesia, a related party for Rp1,533,500,000 and Rp1,161,390,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned fixed assets.

There were no fixed assets use as collateral as of December 31, 2020 and 2019.

11. ASET HAK GUNA

Rincian aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020			31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan	-	2.213.244.000	-	2.213.244.000	Buildings
Jumlah	-	2.213.244.000	-	2.213.244.000	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	-	368.874.000	-	368.874.000	Buildings
Jumlah	-	368.874.000	-	368.874.000	Total
Nilai buku bersih	-			1.844.370.000	Net book value

Beban penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp368.874.000 dan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 24).

11. RIGHT OF USE ASSETS

The detail of the right of use assets as at 30 December 2020 is as follows:

Depreciation expense right of use assets charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 amounted to Rp368,874,000 respectively, and recorded under general and administrative expenses (Note 24).

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Tunas Inti Agro Nusa	28.320.000.000	-
PT Shaftco Niaga Prima	8.000.000.000	-
Ayu Hasanah	-	3.820.939.354
Lain-lain	7.452.406.473	-
Jumlah	43.772.406.473	3.820.939.354
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.938.068.773)	-
Jumlah - Bersih	<u>38.834.337.700</u>	<u>3.820.939.354</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang.

12. REPOSSESSED ASSETS

PT Tunas Inti Agro Nusa	-
PT Shaftco Niaga Prima	-
Ayu Hasanah	3.820.939.354
Others	-
Total	3.820.939.354
Allowance for impairment losses	-
Total - Net	3.820.939.354

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

13. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai nominal:		
MTN IV Tahun 2018	49.500.000.000	45.000.000.000
MTN IVB Tahun 2019	133.650.000.000	193.000.000.000
	183.150.000.000	238.000.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.616.360.805)	(2.964.686.263)
Jumlah	<u>181.533.639.195</u>	<u>235.035.313.737</u>

Rincian nilai nominal surat utang jangka menengah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tahun 2021	49.500.000.000	45.000.000.000
Tahun 2022	133.650.000.000	193.000.000.000
Jumlah	<u>183.150.000.000</u>	<u>238.000.000.000</u>

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau Medium Term Notes UPRI III Tahun 2016, Medium Term Notes UPRI IV Tahun 2018 dan Medium Term Notes UPRI IVB Tahun 2019 dengan jumlah nilai pokok masing-masing sebesar Rp 200 miliar, Rp 100 miliar dan Rp 200 miliar.

Seluruh dana yang diperoleh digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 10% (sepuluh persen) per tahun yang dibayarkan setiap bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Oktober 2021 (MTN UPRI IV Tahun 2018) dan 27 Februari 2022 (MTN UPRI IVB Tahun 2019).

13. MEDIUM TERM NOTES

Nominal value:
MTN IV Year 2018
MTN IVB Year 2019

Unamortized of transaction cost

Total

The details of nominal value of the medium term notes as of December 31, 2020 and 2019 by year of maturity are as follow:

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of UPRI III Year 2016, MTN UPRI IV Year 2018 and MTN UPRI IVB Year 2019 with the total principal amounting to Rp 200 billion, Rp 100 billion, and Rp 200 billion, respectively.

All fund obtained will be used for the Company's working capital.

The availability of MTN is for three (3) years or may be shorten based on the option of the Company. The MTN bears interest rate at 10% per annum and paid by the Company on a monthly basis. The Company's MTN will be due on October 29, 2021 (MTN UPRI IV Year 2018), and February 27, 2022 (MTN UPRI IVB Year 2019), respectively.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH
(lanjutan)**

MTN tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 5, 6 dan 7), dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Perusahaan menunjuk PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk dan PT Reliance Capital Management, pihak-pihak berelasi, masing-masing sebagai kustodian dan penjamin MTN.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah ini masing-masing sebesar Rp17.323.150.687 dan Rp24.931.232.873 untuk tahun 2020 dan 2019.

MTN UPRI III telah dilunasi pada tanggal 27 Februari 2019.

Pada tahun 2020 Perusahaan melakukan pembelian kembali MTN IV dan MTN IVB masing-masing sebesar Rp159.350.000.000 dan Rp3.000.000.000. Pada tahun 2019 Perusahaan melakukan pembelian kembali MTN IV dan MTN IVB masing-masing sebesar Rp18.000.000.000 dan Rp7.000.000.000 serta menyetujui konversi dari MTN IV yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management sebesar Rp 33.000.000.000 menjadi modal saham Perusahaan (Catatan 18).

14. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pinjaman bank		
PT Bank Central Asia Tbk	11.781.486.427	18.863.993.423
Pinjaman pihak ketiga		
PT Sarana Multigriya Finansial	10.790.026.504	2.570.506.090
PT Wijaya Unggul Sentosa	-	1.500.000.000
Pinjaman musyarakah	<u>6.000.000.000</u>	<u>14.500.000.000</u>
Jumlah	<u>28.571.512.931</u>	<u>37.434.499.513</u>

13. MEDIUM TERM NOTES (continued)

MTN is secured by financing receivables (Note 5, 6 and 7), and are not listed in any stock exchange.

The Company has appointed PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk and PT Reliance Capital Management, a related parties, as a custodian and trustee for MTN.

Interest expense on medium term notes amounted to Rp17,323,150,687 and Rp24,931,232,873 in 2020 and 2019, respectively.

MTN UPRI III has been settled on February 27, 2019.

In 2020 the Company repurchased MTN IV and MTN IVB amounting to Rp159,350,000,000 and Rp3,000,000,000. In 2019, the Company repurchased MTN IV and MTN IVB amounting to Rp18,000,000,000 and Rp7,000,000,000, respectively and agreed to convert MTN IV owned by PT Reliance Capital Management amounting to Rp 33,000,000,000 to share capital (Note 18).

14. LOANS PAYABLE

Bank loan
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Third party loans
<i>PT Sarana Multigriya Finansial</i>
<i>PT Wijaya Unggul Sentosa</i>
<i>Musyarakah Loans</i>
Total

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 30 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa installment loan dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 5 tahun dan dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit ruang kantor milik PT Suryatama Tigamitra pihak berelasi, yang terletak di Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah saldo setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp68.513.573 dan Rp136.006.577.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain menjaga rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh bank yaitu menjaga gearing ratio maksimal 5 kali dan Non Performing Financing (NPF) maksimal 2%, selain itu juga tidak diperbolehkan menerima pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada Bank, meminta persetujuan dari Bank apabila akan melakukan penarikan dividen lebih dari 30% dari laba berjalan sebelumnya, memberitahukan Bank apabila terdapat perubahan susunan pengurusan dan pemegang saham sepanjang Anton Budidjaja masih sebagai ultimate shareholders Perusahaan dan memberitahukan apabila terdapat penambahan pinjaman dari pihak lain.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman bank adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo pinjaman	11.850.000.000	19.000.000.000
Biaya perolehan yang belum diamortisas	(68.513.573)	(136.006.577)
Jumlah	<u>11.781.486.427</u>	<u>18.863.993.423</u>

14. LOANS PAYABLE (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On January 30, 2018, the Company obtained installment loan credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 30 billion. This facility has a term of 5 years and bears interest rate at 10.75% per annum. This loan is secured by 2 unit office space of PT Suryatama Tigamitra, a related party, which is located at Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is net of unamortized transaction costs amounting to Rp68,513,573 and Rp136,006,577, respectively.

In relation with the above facility, the Company is required to fulfill certain covenants including maintaining financial ratios set by the bank, as follows maintaining a gearing ratio shall be maximum of 5 times and Non Performing Financing (NPF) shall be maximum of 2%, and not allowed to receive loans from others parties pertaining to collateral given by the Company to the Bank, request approval from bank for withdrawal dividend more than 30% of retained earnings, notify the bank if there is a change in the arrangement of management and shareholders as long as Anton Budidjaja is still the Company's ultimate shareholder and notifies if there are additional loans from other parties.

The carrying amount of amortized cost of a bank loan is as follows:

Outstanding loan
Unamortized transaction costs
Total

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 9 Nopember 2018, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp10 miliar yang digunakan untuk refinancing Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 9,5% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan KPR sebesar 125% (Catatan 7). Pada tanggal 18 Nopember 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ke PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 30 Oktober 2019, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp2.641.261.367 yang digunakan untuk refinancing KPR. Fasilitas ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 8,75% per tahun serta dijamin dengan fidusia tagihan KPR sebesar 100% (Catatan 7).

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 13 Januari 2020, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp5.151.841.949 yang digunakan untuk refinancing KPR. Fasilitas ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 8,60% per tahun serta dijamin dengan agunan portofolio KPR (Catatan 7).

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 29 Desember 2020, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp4.301.570.566 yang digunakan untuk refinancing KPR. Fasilitas ini berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 9,00% per tahun serta dijamin dengan agunan portofolio KPR (Catatan 7).

PT Wijaya Unggul Sentosa

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 29 Juni 2019, PT Wijaya Unggul Sentosa setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 5 miliar secara bertahap yang digunakan untuk pengembangan usaha. Pinjaman ini dikenakan bunga 18% per tahun dan berjangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian ini.

14. LOANS PAYABLE (continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Based on credit agreement dated November 9, 2018, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) agreed to provide loan facility amounting Rp10 billion which were used for refinancing Home Ownership Credit (KPR). The term of this facility is for one year from the date of drawn down and bears interest rate at 9.5% per annum. This facility is collateralized by a fiduciary mortgage receivables at an amount of 125% (Note 7). As of November 18, 2019, the Company has fully paid loans to PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

Based on credit agreement dated October 30, 2019, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) agreed to provide loan facility amounting Rp2,641,261,367 which were used for refinancing KPR. The term of this facility is for 5 (five) year from the date of drawn down and bears interest rate at 8.75% per annum. This facility is collateralized by a fiduciary mortgage receivables at an amount of 100% (Note 7).

Based on agreement dated January 13, 2020, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) agreed to provide a loan facility of Rp5,151,841,949 which is used for mortgage refinancing. This facility has a term of 5 (five) years from the date of loan disbursement and bears an interest rate of 8.60% per annum and is secured by collateral for the KPR portfolio (Note 7).

Based on agreement dated December 29, 2020, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) agreed to provide a loan facility of Rp4,301,570,566 which is used for mortgage refinancing. This facility has a term of 3 (three) years from the date of loan disbursement and bears an interest rate of 9.00% per annum and is secured by collateral for the KPR portfolio (Note 7).

PT Wijaya Unggul Sentosa

Based on credit agreement dated June 29, 2019, PT Wijaya Unggul Sentosa agreed to provide loan facility amounting Rp 5 billion on gradual basis which was used for business development. This loan bears interest rate at 18% per annum and term of this facility is for 1 (one) year from the date of draw down.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Wijaya Unggul Sentosa (lanjutan)

Pada tanggal 6 Februari 2020, PT Wijaya Unggul Sentosa (Shopintar) telah memberitahukan pengakhiran kerjasama pembiayaan dengan Perusahaan, dalam Surat Pemberitahuan Pengakhiran Kerjasama (SPPK) yang efektif per tanggal 7 Maret 2020. Seluruh kewajiban pembayaran kembali atas fasilitas pokok beserta seluruh bunga telah diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2020.

Pinjaman Musyarakah

Rincian fasilitas pinjaman musyarakah Perusahaan adalah sebagai berikut:

Shahibul Mall (Pemilik Dana) <i>Fund owner</i>	<u>Jumlah dan/atau jaminan pembiayaan/ Total of collateral</u>		Nisbah Bagi Hasil per tahun/ <i>Revenue</i> <i>Sharing ratio per annum</i>	Waktu/ <i>Terms</i>
	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>	31 Desember 2019 <i>December 31, 2019</i>		
Koperasi Jasa Gramindo Berkah Madani	3.000.000.000	3.000.000.000	17,5% - 19,5%	12 bulan/ <i>Months</i>
PT Agung Kentjana Abadi	3.000.000.000	3.000.000.000	18% - 19%	12 bulan/ <i>Months</i>
PT Karya Widuri Utama	-	7.500.000.000	16% - 18%	12 bulan/ <i>Months</i>
PT Robot Rupiah Timur Baru	-	1.000.000.000	17,5% - 19,5%	12 bulan/ <i>Months</i>
Jumlah/Total	6.000.000.000	14.500.000.000		

Pada tanggal 6 Februari 2020, PT Karya Widuri Utama (Kredit Pintar) telah memberitahukan pengakhiran kerjasama pembiayaan dengan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Pengakhiran Kerjasama (SPPK) yang efektif per tanggal 7 Maret 2020. Seluruh kewajiban pembayaran kembali atas fasilitas pokok beserta seluruh bunga telah diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2020.

Pada tanggal 14 Maret 2020, Perusahaan dan PT Robot Rupiah Timur Baru sepakat untuk melakukan penangguhan kerjasama pembiayaan, efektif per tanggal 30 April 2020. Seluruh kewajiban pembayaran kembali atas fasilitas pokok beserta seluruh bunga telah diselesaikan pada tanggal 26 April 2020.

15. BEBAN AKRUAL

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jasa manajemen	679.098.800	-	<i>Management fee</i>
Jasa profesional	480.708.800	196.354.400	<i>Professional fee</i>
Bunga	259.370.080	425.139.929	<i>Interest</i>
Asuransi tenaga kerja	39.315.070	-	<i>Labor insurance</i>
Lain-lain	1.100.059.996	624.781.239	<i>Others</i>
Jumlah	2.558.552.746	1.246.275.568	Total

14. LOANS PAYABLE (continued)

PT Wijaya Unggul Sentosa (continued)

On February 6, 2020, PT Wijaya Unggul Sentosa (Shopintar) has notified the termination of financing cooperation with the Company, in Termination of Cooperation Letter (SPPK), which will be effective on March 7, 2020. All repayment of principal and interest financing have been settled on March 12, 2020.

Musyarakah Loan

The details of the Company musyarakah loan are as follows:

On February 6, 2020, PT Karya Widuri Utama (Kredit Pintar) has notified the termination of financing cooperation with the Company in Termination of Cooperation Letter (SPPK), which will be effective on March 7, 2020. All repayment of principal and interest financing have been settled on March 12, 2020.

On March 14, 2020, Company and PT Robot Rupiah Timur Baru agreed to suspension financing partnership, effective of April 30, 2020. All repayment of principal and interest financing have been settled on April 26, 2020.

15. ACCRUED EXPENSES

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Titipan konsumen	15.250.634.785	11.758.455.009	Customer deposit
Utang developer	13.245.706.159	3.387.764.799	Payable to developer
Jumlah	<u>28.496.340.944</u>	<u>15.146.219.808</u>	Total

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan dan pembayaran premi asuransi dari konsumen.

Utang kepada developer merupakan utang kepada developer (pihak ketiga) sehubungan dengan kegiatan pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan biasanya akan dibayarkan sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

16. OTHER LIABILITIES

Consumer deposits are money received in advance relation with the receipt of installment financing receivables and payment of insurance premiums from consumers.

Payable to developer are payable to developer (third parties) in relation with financing activities which do not bear interest and shall be paid based on agreement.

17. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

17. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

		31 Desember 2020/ December 31, 2020			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
		Input signifikan dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant ob servable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobsenasi (Level 3)/ Significant unob servable inputs (Level 3)	
Nilai Tercatat/ Carrying Values					
Aset yang nilai wajarnya disajikan					
Piutang pembiayaan	235.385.442.279	-	235.385.442.279	-	Assets for which fair values are disclosed: Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	1.543.839.242	-	1.543.839.242	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	76.153.728.119	-	76.153.728.119	-	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	51.422.962.937	-	51.422.962.937	-	Sharia receivables
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					
Surat utang jangka menengah	181.533.639.195	-	181.533.639.195	-	Liabilities for which fair values are disclosed: Medium term notes
Pinjaman diterima	28.571.512.931	-	28.571.512.931	-	Loans received
31 Desember 2019/ December 31, 2019					
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:					
Input signifikan yang tidak dapat diobsenasi (Level 3)/ Significant unob servable inputs (Level 3)					
Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant ob servable inputs (Level 2)					
Input signifikan dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)					
Nilai Tercatat/ Carrying Values					
Aset yang nilai wajarnya disajikan					
Piutang pembiayaan	314.904.934.178	-	314.904.934.178	-	Assets for which fair values are disclosed: Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	26.146.535.613	-	26.146.535.613	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	42.067.246.514	-	42.067.246.514	-	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	73.080.026.944	-	73.080.026.944	-	Sharia receivables
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					
Surat utang jangka menengah	235.035.313.737	-	235.035.313.737	-	Liabilities for which fair values are disclosed: Medium term notes
Pinjaman diterima	37.434.499.513	-	37.434.499.513	-	Loans received

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (bid price) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

18. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock
PT Reliance Capital Management	113.000	85	113.000.000.000
PT Asuransi Reliance Indonesia	20.000	15	20.000.000.000
Jumlah	133.000	100	133.000.000.000

17. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

18. CAPITAL STOCK

The shareholder of the Company as of December 31, 2020 and 2019 is as follow:

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 19 Juli 2019 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain konversi dari MTN IV (Catatan 13) yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management sebesar Rp 33.000.000.000 menjadi modal saham Perusahaan dan penerbitan saham baru Perusahaan sebanyak 33.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0303830 tanggal 26 Juli 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Utang berbunga	204.105.152.126	257.969.813.250
Dikurangi: kas dan bank	<u>1.366.472.701</u>	<u>9.095.178.837</u>
Utang bunga - bersih	202.738.679.425	248.874.634.413
Ekuitas	<u>200.118.903.297</u>	<u>188.147.424.879</u>
Rasio utang berbunga terhadap modal (gearing ratio)	<u>1,01</u>	<u>1,32</u>

Perusahaan telah memenuhi ketentuan gearing ratio sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.05/2014 tanggal Nopember 2014 yaitu setinggi-tingginya 10 kali.

18. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Notarial deed No. 56 dated July 19, 2019 from Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H, a public notary in Jakarta, the shareholder agreed to convert of MTN IV (Note 13) owned by PT Reliance Capital Management amounting to Rp 33,000,000,000 to share capital and issuance of new shares of 33,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share.

This amendment has been reported to and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.030303830 dated July 26, 2019.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Interest-bearing debts
Cash on hand and in banks
Net interest-bearing debts
Equity
Ratio of interest-bearing debt to equity (gearing ratio)

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 29/PMK.05/2014 dated November 19, 2014 which is maximum of 10 times.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

	<u>2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)	7.806.767.446
Pihak ketiga	29.176.847.167
Jumlah	<u>36.983.614.613</u>

19. FINANCING INCOME

	<u>2019</u>	
	14.961.240.355	<i>Related parties (Note 27)</i>
	27.021.046.514	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>41.982.286.869</u>	Total

20. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Seluruh pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun 2020 dan 2019 adalah dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp1.742.302.861 dan Rp6.137.167.823.

20. FINANCE LEASE INCOME

All financial lease income in 2020 and 2019 are from third parties amounting to Rp1,742,302,861 and Rp6,137,167,823, respectively.

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)	-
Pihak ketiga	5.569.578.304
Jumlah	<u>5.569.578.304</u>

21. CONSUMER FINANCING INCOME

	<u>2019</u>	
	3.985.348	<i>Related parties (Note 27)</i>
	5.853.254.324	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>5.857.239.672</u>	Total

22. PENDAPATAN MARGIN / BAGI HASIL

	<u>2020</u>
Mudharabah	6.338.956.750
Musyarakah mutanaqisah	511.342.536
Murabahah	302.216.727
Invest Musyarakah	82.016.129
Jumlah	<u>7.234.532.142</u>

22. MARGIN / REVENUE SHARING

	<u>2019</u>	
	7.778.082.034	<i>Mudharabah</i>
	332.511.666	<i>Musyarakah mutanaqisah</i>
	230.510.455	<i>Murabahah</i>
	-	<i>Musyarakah investment</i>
Jumlah	<u>8.341.104.155</u>	Total

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2020</u>
Surat utang jangka menengah	17.323.150.687
Pinjaman yang diterima	4.890.928.229
Jumlah	<u>22.214.078.916</u>

23. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES

	<u>2019</u>	
	24.931.232.873	<i>Medium term notes</i>
	5.367.965.587	<i>Loan received</i>
Jumlah	<u>30.299.198.460</u>	Total

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020
Gaji dan tunjangan	8.023.662.967
Jasa profesional	5.371.448.051
Jasa Teknis (Catatan 27f dan 27g)	629.764.800
Amortisasi aset hak guna (Catatan 27d)	368.874.000
Penyusutan (Catatan 10)	357.398.127
Sewa kantor (Catatan 27d)	356.400.000
Perbaikan dan pemeliharaan	328.182.476
Imbalan kerja (Catatan 25)	214.613.961
Keanggotaan	249.105.092
Lain-lain	1.815.511.215
Jumlah	17.714.960.689

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	
	7.179.323.091	<i>Salaries and allowances</i>
	3.036.161.692	<i>Professional fees</i>
	1.259.529.600	<i>Technical fees (Note 27f and 27g)</i>
	-	<i>Amortization of right of use assets (Note 27d)</i>
	299.160.026	<i>Depreciation (Note 10)</i>
	653.400.000	<i>Office rental (Noted 27d)</i>
	229.761.293	<i>Repair and maintenance</i>
	301.848.748	<i>Employment benefits (Note 25)</i>
	299.116.883	<i>Membership</i>
	1.264.105.256	<i>Others</i>
Jumlah	14.522.406.589	Total

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Muh Imam Basuki dan Rekan, aktuaris independen, dengan tanggal laporan 1 Februari 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 26 dan 14 karyawan pada tahun 2020 dan 2019.

25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The amount of long-term employee benefits was determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No specific funding was made on long-term employee benefits.

The latest actuarial valuation for the long-term employee benefits liability was from Kantor Konsultan Aktuarial Muh Imam Basuki dan Rekan, an independent actuary, dated February 1, 2021.

Number of eligible employees are 26 and 14 in 2020 and 2019, respectively.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	112.905.684	222.803.227	Current service cost
Biaya bunga	101.708.277	79.045.521	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	214.613.961	301.848.748	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(688.275.181)	125.153.402	Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	(473.661.220)	427.002.150	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 24).

The current service cost and the interest cost for the year are included in the "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income. Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1.402.872.785	975.870.635	Beginning balance of year
Biaya jasa kini	112.905.684	222.803.227	Current service cost
Biaya bunga	101.708.277	79.045.521	Interest cost
Pembayaran imbalan pasca kerja	(142.313.619)	-	Payment of post-employment benefits
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(688.275.181)	125.153.402	Remeasurement of defined benefit liability
Saldo akhir tahun	786.897.946	1.402.872.785	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,15%	7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0%	5,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rate
Usia pensiun normal	56	55	Normal retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember/December 31, 2020			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability			
Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(23.936.462)	25.509.470
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	23.031.393	(22.059.017)
			Discount rate
			Salary growth rate

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

31 Desember/December 31, 2019

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability
Perubahan asumsi/ Kenaikan asumsi/ Penurunan asumsi/
Change in assumptions Increase in assumptions Decrease in assumptions

Tingkat diskonto	1%	(56.787.245)	62.813.695	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	59.853.971	(55.119.678)	Salary growth rate

26. PERPAJAKAN

26. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Tax Payable

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak kini			Current tax
2019	-	432.123.692	2019
2017	686.422.838	686.422.838	2017
2016	423.435.910	423.435.910	2016
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	219.472.602	313.826.712	Article 4(2)
Pasal 21	72.491.244	38.138.050	Article 21
Pasal 23	525.000	1.409.582	Article 23
Pasal 25	-	255.748.833	Article 25
Jumlah	<u>1.402.347.594</u>	<u>2.151.105.617</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

b. Manfaat (Beban) Pajak

b. Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak kini	(1.254.246.180)	(4.466.257.250)	Current tax
Pajak tangguhan	(6.198.828.664)	3.895.538.074	Deferred tax
Jumlah	<u>(7.453.074.844)</u>	<u>(570.719.176)</u>	Total

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	29.097.002.981	2.192.559.209	<i>Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Cadangan kerugian penurunan (pemulihan) nilai piutang	(28.044.429.394)	15.280.303.547	<i>Allowance for impairment losses (recovery) in value of receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	4.130.068.773	-	<i>Allowance for impairment losses on repossessed assets</i>
Imbalan pasca kerja	72.300.342	301.848.748	<i>Post-employment benefits</i>
Jumlah	<u>(23.842.060.279)</u>	<u>15.582.152.295</u>	Total
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(81.412.945)	(276.605.301)	<i>Interest income that already subjected to final tax</i>
Lainnya	527.589.634	366.923.010	<i>Others</i>
Jumlah	<u>446.176.689</u>	<u>90.317.709</u>	Total
Laba Kena Pajak Perusahaan	<u>5.701.119.391</u>	<u>17.865.029.213</u>	<i>Taxable Income of the Company</i>
Pembulatan	<u>5.701.119.000</u>	<u>17.865.029.000</u>	<i>Rounding</i>
Laba Kena Pajak Perusahaan	<u><u>5.701.119.000</u></u>	<u><u>17.865.029.000</u></u>	<i>Taxable Income of the Company</i>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expenses and payable are computed as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban pajak kini			<i>Current tax expense</i>
2020			<u>2020</u>
22% x Rp5.701.119.000	1.254.246.180	-	<i>22% x Rp5,701,119,000</i>
2019			<u>2019</u>
25% x Rp17.865.029.000	-	4.466.257.250	<i>25% x Rp17,865,029,000</i>
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka:			<i>Less prepaid income taxes:</i>
Pasal 25	(4.384.060.893)	(4.034.133.558)	<i>Article 25</i>
(Lebih bayar) - Utang pajak kini	<u><u>(3.129.814.713)</u></u>	<u><u>432.123.692</u></u>	<i>(Overpayment) - Current tax payable</i>

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2020.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2020 will be the basis in filing 2020 Annual Corporate Income Tax Return.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tahun 2019, berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan Perusahaan menggunakan tarif tunggal yaitu 25%.

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang No. 2 Tahun 2020") mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 - 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

d. Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian periode lalu atas penerapan PSAK 71/ Prior period adjustment of PSAK 71 implementation	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.820.075.887	(911.489.219)	3.775.667.601	(6.169.774.467)	-	514.479.802	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	-	-	908.615.130	-	908.615.130	Allowance for impairment losses on repossessed assets
Imbalan pasca kerja	350.718.197	(42.086.183)	-	15.906.075	(151.420.540)	173.117.549	Post-employment benefits
Jumlah	4.170.794.084	(953.575.402)	3.775.667.601	(5.245.253.262)	(151.420.540)	1.596.212.481	Total

26. TAXATION (continued)

c. Current Tax (continued)

The income tax calculation for the year ended December 31, 2019 has been reported in 2019 Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

In year 2019, based on Law No. 36 Year 2008, the tax rate being used to calculate the corporate income tax of the Company is using a single rate of 25%.

Based on Law No. 2 of 2020 dated May 18, 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No. 2 of 2020") regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic Corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) effective for Fiscal Year 2020 - 2021 and 20% (twenty percent) which will be effective for Fiscal Year 2022.

d. Deferred Tax Assets

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ <i>Credited to income for the year</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	3.820.075.887	-	3.820.075.887	<i>Allowance for impairment losses</i>
Imbalan pasca kerja	243.967.659	75.462.187	31.288.351	350.718.197	<i>Post-employment benefits</i>
Jumlah	243.967.659	3.895.538.074	31.288.351	4.170.794.084	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	29.097.002.981	2.192.559.209	<i>Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(6.401.340.571)	(548.139.749)	<i>Tax expense at effective tax rate</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(98.158.872)	(22.579.427)	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Dampak perubahan tarif pajak	(953.575.402)	-	<i>Impact of changes in tax rates</i>
Beban Pajak	(7.453.074.844)	(570.719.176)	Tax Expense

27. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. PT Asuransi Reliance Indonesia dan PT Reliance Capital Management adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Reliance Modal Ventura, PT Reliance Integrasi Dunia Anda dan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia merupakan perusahaan yang manajemen dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- c. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi merupakan perusahaan yang dimiliki langsung oleh PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. Pada tahun 2020 PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tidak lagi sebagai pihak berelasi

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. *PT Asuransi Reliance Indonesia and PT Reliance Capital Management are the stockholders of the Company.*
- b. *PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Reliance Modal Ventura, PT Reliance Integrasi Dunia Anda and PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia are companies which have partly the same management and stockholders as the Company.*
- c. *PT Bank Kesejahteraan Ekonomi is a company directly owned by PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. In 2020 PT Bank Kesejahteraan Ekonomi will no longer be a related party.*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

Sifat Hubungan Pihak Berelasi (lanjutan)

- d. PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya, PT Viva Medika dan PT Suryatama Tigamitra merupakan perusahaan yang dimiliki langsung/tidak langsung oleh komisaris utama Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 perusahaan sudah tidak memiliki hubungan berelasi lagi dengan PT Andaland Jaya Propertindo dan PT Viva Medika.
- e. Anton Budidjaja merupakan komisaris utama Perusahaan.
- f. Pada 31 Desember 2019 Nurwati Tunggal merupakan karyawan kunci Grup Perusahaan dan juga merupakan karyawan kunci dan/atau pemegang saham dari PT Bintang Cemerlang Suksesindo, PT Mithaharum Abadi Jaya dan PT Nutrisi Depot Indonesia. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020 Nurwati Tunggal sudah tidak lagi menjadi karyawan kunci Grup Perusahaan.

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dan PT Asuransi Reliance Indonesia sehubungan dengan pembiayaan kendaraan. Piutang ini berjangka waktu 2 - 4 tahun, dikenakan bunga 17% dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan berupa pembiayaan modal kerja dan/atau investasi dengan PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya dan PT Viva Medika. Piutang ini berjangka waktu 2-9 tahun, dikenakan bunga 12% per tahun dan dijamin dengan tanah, tanah dan bangunan, apartemen serta mesin dan perlengkapan. Pada tahun 2020 perjanjian dengan PT Andaland Jaya Propertindo dan PT Viva Medika sudah berakhir.
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Reliance Indonesia (Catatan 10).

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Nature of Relationship (continued)

- d. *PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya, PT Viva Medika and PT Suryatama Tigamitra are companies directly/indirectly owned by President Commissioner of the Company. As of December 31, 2020, the company has no longer related relationships with PT Andaland Jaya Propertindo and PT Viva Medika.*
- e. *Anton Budidjaja is the President Commissioner of the Company.*
- f. *As of December 31, 2019 Nurwati Tunggal is a key employee of the Company Group and is also a key employee and / or shareholder of PT Bintang Cemerlang Suksesindo, PT Mithaharum Abadi Jaya and PT Nutrisi Depot Indonesia. Whereas as of December 31, 2020, Nurwati Tunggal was no longer a key employee of the Company Group.*

Transactions With Related Parties

- a. *The Company entered consumer financing agreement with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia and PT Asuransi Reliance Indonesia in relation to vehicle financing. This receivable has term of 2 - 4 years, with interest rate at 17% per annum, and secured by the related vehicle.*
- b. *The Company entered into financing agreement on working capital and investment with PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya and PT Viva Medika. This receivable has term of 2-9 years, with interest rate at 12% per annum, and secured by land, land and building, apartment, and machinery and equipment. In 2020 the agreement with PT Andaland Jaya Propertindo and PT Viva Medika has ended.*
- c. *The Company has insured its fixed assets with PT Asuransi Reliance Indonesia (Note 10).*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor dengan PT Suryatama Tigamitra dengan beban sewa tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp356.400.000 dan Rp653.400.000, jangka waktu sewa selama 82 bulan. Pada tahun 2020 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor dengan PT Multi Artha Griya untuk jangka waktu 36 bulan. Beban amortisasi sewa hak guna untuk tahun 2020 sebesar Rp368.874.000.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian pemberian layanan jasa kustodian dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk sehubungan penerbitan MTN. Perusahaan akan membayar jasa tersebut sebesar 0,5% - 1% dari nilai nominal MTN. Pada tahun 2020 dan 2019, beban jasa professional yang diakui masing-masing sebesar Rp1.691.801.733 dan Rp1.338.843.926.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa teknis dengan PT Reliance Capital Management untuk memberikan bantuan teknis dan advisory. Berdasarkan addendum perjanjian No. Add.1.018/RCM/DI/2015 tanggal 14 Juli 2017, perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun sampai dengan 6 Juli 2020. Perusahaan akan membayar jasa teknis sebesar 8% dari laba bersih sebelum pajak dan biaya atau pendapatan lain-lain. Perjanjian tersebut kemudian diubah dengan perjanjian bantuan teknis dan manajemen No. 6/RCM/INT/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, dimana Perusahaan akan membayar biaya jasa berdasarkan persentase tertentu sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun efektif sejak tanggal perjanjian.

Pada tahun 2020 dan 2019, beban jasa teknis yang diakui masing-masing sebesar Rp629.764.800 dan Rp629.764.800.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Transactions with Related Parties
(continued)**

- d. The company stipulates that each lease office space with rent PT Suryatama Tigamitra with expenses for 2020 and 2019 amounting to Rp356,400,000 and Rp653,400,000, respectively, with a lease term of 82 months. In 2020 the Company leases office space with PT Multi Artha Griya for a period of 36 months. Amortization expense for lease rights for 2020 amounted to Rp368,874,000.
- e. The Company entered into custodian services agreement with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk in relation to issuance of MTN. The Company will pay fee of 0,5% - 1% from nominal value of MTN. Professional fee recognized in 2020 and 2019, amounted to Rp1,691,801,733 and Rp1,338,843,926, respectively.
- f. The Company entered into technical fee agreement with PT Reliance Capital Management to provide technical and advisory assistance. Based on Amendment No. Add.1.018/RCM/DI/2015 dated July 14, 2017, the agreement has term of 3 years until July 6, 2020. The Company will pay technical fee of 8% from net profit before tax and other expense or income. The agreement has been amended with technical assistant and management agreement No. 6/RCM/INT/XII/2018 dated December 28, 2018, where the Company will pay the fee based on certain percentage as stated in the agreement. This agreement has a term of 5 years effective from the date of agreement.

Technical fees recognized in 2020 and 2019, are amounted to Rp629,764,800 and Rp629,764,800, respectively.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- g. Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian bantuan teknis dan konsultasi dengan PT Andalan Piranti Indonesia, dimana Perusahaan akan membayar biaya jasa berdasarkan persentase tertentu sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun efektif sejak tanggal pinjaman. Pada tanggal 3 Januari 2020 Perusahaan telah mengakhiri perjanjian kerjasama dengan PT Andalan Piranti Indonesia.

Beban jasa teknis yang diakui adalah sebesar Rp 629.764.800 untuk tahun 2019.

- h. Aset milik PT Suryatama Tigamitra dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 14).
- i. PT Reliance Capital Management, PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Suryatama Tiga Mitra, PT Reliance Capital Management, PT Reliance Modal Ventura, PT Multi Artha Griya, PT Reliance Integrasi Dunia Anda dan Anton Budidjaja merupakan pemegang surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan oleh Perusahaan.
- j. Piutang lain-lain dari PT Reliance Capital Management (RCM) merupakan pemberian pinjaman tanpa bunga, jaminan dan jangka waktu pembayaran.
- k. Pada tanggal 21 Juli 2020 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Reliance Intergrasi Dunia Anda terkait penyediaan fungsi aplikasi RELI.ID untuk produk pembiayaan.
- l. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Transactions with Related Parties
(continued)**

- g. As of December 28, 2018, Company entered into technical fee and consultancy agreement with PT Andalan Piranti Indonesia, where the Company will pay the fee based on certain percentage as stated in the agreement. This agreement has a term of 5 years effective from the date of agreement. On January 3, 2020, the Company has terminated the cooperation agreement with PT Andalan Piranti Indonesia.

Technical fees recognized in 2019 is amounted to Rp 629,764,800.

- h. Asset owned by of PT Suryatama Tigamitra are used as collateral for the Company's loans (Note 14).
- i. PT Reliance Capital Management, PT Reliance Sekuritas Indoensia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Suryatama Tiga Mitra, PT Reliance Capital Management, PT Reliance Modal Ventura, PT Multi Artha Griya, PT Reliance Integrasi Dunia Anda and Anton Budidjaja are the holders of medium term notes (MTN) issued by the Company.
- j. Other receivable from PT Reliance Capital Management (RCM) represent loans given with non-interest bearing, unsecured and have no fixed term payment.
- k. On July 21, 2020, the Company entered into an agreement with PT Reliance Intergrasi Dunia Anda regarding the provision of the RELI.ID application function for financing products.
- l. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

Presentase Terhadap Jumlah Aset

	2020	2019	Presentase terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2020	2019	
Aset					Assets
Kas dan bank					Cash on hand and in banks
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	6.111.295.957	-	1,27%	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Piutang pembiayaan					Financing receivables
PT Multi Artha Griya	59.776.321.460	69.969.554.018	13,48%	14,56%	PT Multi Artha Griya
PT Mithaharum Abadi	-	25.032.258.065	-	5,21%	PT Mithaharum Abadi
PT Bintang Cemerlang Suksesindo	-	40.064.516.129	-	8,34%	PT Bintang Cemerlang Suksesindo
PT Nutrisi Depot Indonesia	-	32.095.648.257	-	6,68%	PT Nutrisi Depot Indonesia
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
Nurwati Tunggal	-	15.526.348	-	-	Nurwati Tunggal
Piutang lain-lain					Other receivables
PT Reliance Capital Management	6.000.000.000	4.000.000.000	1,35%	0,83%	PT Reliance Capital Management
PT Reliance Integrasi Dunia Anda	1.000.000.000	-	0,23%	0,00%	PT Reliance Integrasi Dunia Anda
Jumlah	66.776.321.460	177.288.798.774	15,06%	36,89%	Total

Percentage to Total Assets

	2020	2019	Presentase terhadap Jumlah Aset/ Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2020	2019	
Liabilitas					Liabilities
Surat utang jangka menengah					Medium Term Notes
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	92.100.000.000	129.400.000.000	37,85%	44,25%	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
PT Suryatama Tiga Mitra	28.750.000.000	500.000.000	11,81%	0,17%	PT Suryatama Tiga Mitra
PT Reliance Capital Management	500.000.000	-	0,21%	-	PT Reliance Capital Management
PT Reliance Modal Ventura	50.000.000	-	0,02%	-	PT Reliance Modal Ventura
PT Multi Artha Griya	1.000.000.000	-	0,41%	-	PT Multi Artha Griya
PT Reliance Integrasi Dunia Anda	50.000.000	-	0,02%	-	PT Reliance Integrasi Dunia Anda
Anton Budidjaja	750.000.000	2.750.000.000	0,31%	0,94%	Anton Budidjaja
Jumlah	123.200.000.000	132.650.000.000	50,63%	45,36%	Total

Presentase Terhadap Pendapatan

	2020	2019	Presentase terhadap Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan Percentage to Related Revenue/Expenses		
			2020	2019	
Pendapatan					Revenue
Bunga					Interest
Pembiayaan					Financing
PT Multi Artha Griya	7.806.767.446	9.003.950.479	15,15%	21,45%	PT Multi Artha Griya
PT Mithaharum Abadi	-	1.479.299.031	-	3,52%	PT Mithaharum Abadi
PT Viva Medika	-	1.274.966.609	-	3,04%	PT Viva Medika
PT Bintang Cemerlang Suksesindo	-	2.082.089.912	-	4,96%	PT Bintang Cemerlang Suksesindo
PT Andaland Jaya Propertindo	-	408.188.815	-	0,97%	PT Andaland Jaya Propertindo
PT Nutrisi Depot Indonesia	-	712.745.509	-	1,70%	PT Nutrisi Depot Indonesia
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
Nurwati Tunggal	-	3.985.348	-	0,068%	Nurwati Tunggal
Administrasi					Administrative
PT Viva Medika	-	11.113.043	-	0,64%	PT Viva Medika
PT Andaland Jaya Propertindo	-	18.727.660	-	1,08%	PT Andaland Jaya Propertindo

Percentage of Income

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN
BERELASI (lanjutan)**

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTION WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	2020	2019	Presentase terhadap Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan Percentage to Related Revenue/Expenses		
			2020	2019	
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	1.691.801.733	1.338.843.926	9,55%	9,22%	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
PT Suryatama Tigamitra	356.400.000	653.400.000	2,01%	4,50%	PT Suryatama Tigamitra
PT Andalan Piranti Indonesia	-	629.764.800	-	4,34%	PT Andalan Piranti Indonesia
PT Reliance Capital Management	629.764.800	629.764.800	3,55%	4,34%	PT Reliance Capital Management
PT Multi Artha Griya	368.874.000	-	2,08%	-	PT Multi Artha Griya
PT Asuransi Reliance Indonesia	218.257.600	-	1,23%	-	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Viva Medika	11.344.000	-	0,06%	-	PT Viva Medika
Beban bunga dan beban keuangan lainnya					Interest expenses and other financial charges
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	7.766.890.411	7.173.465.727	34,96%	23,68%	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
PT Reliance Capital Management	21.397.260	1.303.013.699	0,10%	4,30%	PT Reliance Capital Management
PT Asuransi Reliance Indonesia	-	586.301.371	-	1,94%	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Suryatama Tiga Mitra	1.986.534.247	326.849.315	8,94%	1,08%	PT Suryatama Tiga Mitra
Anton Budidjaja	61.657.534	45.273.972	0,28%	0,15%	Anton Budidjaja
PT Reliance Modal Ventura	2.068.493	-	0,01%	-	PT Reliance Modal Ventura
PT Multi Artha Griya	20.082.192	-	0,09%	-	PT Multi Artha Griya
PT Reliance Sekuritas Integrasi	372.602.740	-	1,68%	-	PT Reliance Sekuritas Integrasi
PT Reliance Integrasi Dunia Anda	5.835.616	-	0,03%	-	PT Reliance Integrasi Dunia Anda

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko nilai tukar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- a. Credit risk
- b. Foreign exchange risk
- c. Interest risk
- d. Liquidity risk
- e. Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum
(lanjutan)**

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan :

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen Risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

Perusahaan mengaplikasikan system penagihan melalui telepon untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantaulaporan overdue secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukandari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Introduction and Overview (continued)

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk management

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- *Prudence in granting credit*

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

The Company has applied the billing and collection system by phone for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

2. Funding risk management

Risk management implemented by the Company follows:

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum
(lanjutan)**

**2. Manajemen risiko pendanaan
(lanjutan)**

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industry debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank, pihak ketiga dan surat utang jangka menengah.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (maximum gap) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan bank dan pihak ketiga untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, guna memperkuat struktur pendanaan.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Introduction and Overview (continued)

2. Risk management funding (continued)

- *Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing*

The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.

- *Diversification of sources of funding*

In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from banks, third parties and medium term notes.

- *Management of interest rate mismatch*

In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (maximum gap) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.

- *Liquidity risk management*

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of longterm funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with bank and third parties to provide long-term funding both in Rupiah, in order to strengthen the funding structure.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan counterparty untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit riskmanagement. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	<i>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not past due and unimpaired</i>	<i>Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Not past due and impaired</i>	<i>Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Kas dan bank	1.366.472.701	-	-	1.366.472.701	Cash and in banks
Piutang pembiayaan	-	234.905.385.267	480.057.012	235.385.442.279	Financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	1.543.839.242	-	1.543.839.242	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	73.212.332.325	2.941.395.794	76.153.728.119	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	12.348.654.838	38.361.488.978	712.819.121	51.422.962.937	Sharia receivables
Piutang lain-lain	28.737.853.812	-	-	28.737.853.812	Other receivable
Aset lain-lain - uang jaminan	284.000.000	-	-	284.000.000	Other assets - security deposit
Jumlah	42.736.981.351	348.023.045.812	4.134.271.927	394.894.299.090	Total

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

		31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Kas dan bank	9.088.178.837	-	-	9.088.178.837	<i>Cash and in banks</i>	
Piutang pembiayaan	295.282.337.574	13.727.622.963	5.894.973.641	314.904.934.178	<i>Financing receivables</i>	
Piutang sewa pembiayaan	12.214.076.914	7.142.915.336	6.789.543.363	26.146.535.613	<i>Finance lease receivables</i>	
Piutang pembiayaan konsumen	38.503.372.123	2.123.754.056	1.440.120.335	42.067.246.514	<i>Consumer financing receivables</i>	
Piutang pembiayaan syariah	72.188.824.603	891.202.341	-	73.080.026.944	<i>Sharia receivables</i>	
Piutang lain-lain	6.280.270.598	-	-	6.280.270.598	<i>Other receivable</i>	
Aset lain-lain - uang jaminan	84.000.000	-	-	84.000.000	<i>Other assets - security deposit</i>	
Jumlah	433.641.060.649	23.885.494.696	14.124.637.339	471.651.192.684	Total	

c. Risiko Nilai Tukar

c. Foreign Exchange Risk

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in financing receivables.

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
	US\$ / USD	Setara dengan IDR/ <i>Equivalent in IDR</i>	US\$ / USD	Setara dengan IDR/ <i>Equivalent in IDR</i>	
Aset					Assets
Piutang pembiayaan	1.045.788	14.750.841.229	1.446.375	20.106.048.095	<i>Financing receivables</i>
Jumlah Aset	1.045.788	14.750.841.229	1.446.375	20.106.048.095	Total Assets

d. Risiko Suku Bunga

d. Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

d. Interest Rate Risk (continued)

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember 2020/December 31, 2020						
	<= 1 tahun/ =< 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities
Surat utang jangka menengah	-	183.150.000.000	183.150.000.000	(1.616.360.805)	181.533.639.195	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	11.127.062.778	17.512.963.729	28.640.026.507	(68.513.576)	28.571.512.931	Loans payable
Beban akrual	1.875.271.246	683.281.500	2.558.552.746	-	2.558.552.746	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	23.487.133.607	5.009.207.337	28.496.340.944	-	28.496.340.944	Other liabilities
Jumlah	36.489.467.631	206.355.452.566	242.844.920.197	(1.684.874.381)	241.160.045.816	Total
31 Desember 2019/December 31, 2019						
	<= 1 tahun/ =< 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities
Surat utang jangka menengah	-	238.000.000.000	238.000.000.000	(2.964.686.263)	235.035.313.737	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	16.596.817.844	20.973.688.246	37.570.506.090	(136.006.577)	37.434.499.513	Loans payable
Beban akrual	1.246.275.568	-	1.246.275.568	-	1.246.275.568	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	15.146.219.808	-	15.146.219.808	-	15.146.219.808	Other liabilities
Jumlah	32.989.313.220	258.973.688.246	291.963.001.466	(3.100.692.840)	288.862.308.626	Total

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan on the job yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan.

Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done.

Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH	2020	2019	29. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION SHARIA UNIT
Kas dan bank	1.020.597.015	2.803.384.697	Cash on hand and in banks
Dana kelolaan	19.251.200.605	-	Managed funds
Pinjaman diterima	6.000.000.000	14.500.000.000	Loans Payable
<u>Piutang pembiayaan mudharabah</u>			<u>Mudharabah financing receivables</u>
Piutang pembiayaan mudharabah - bruto	9.133.705.338	77.828.785.035	Mudharabah financing receivables - gross
Bagi hasil pembiayaan mudharabah yang belum diakui	(132.828.980)	(8.795.714.172)	Unearned revenue sharing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.322.604)	(789.094.525)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan mudharabah - bersih	8.987.553.754	68.243.976.338	Mudharabah financing receivables - net
<u>PENDAPATAN</u>			<u>REVENUE</u>
Pendapatan bagi hasil	6.338.956.750	7.778.082.034	Revenue sharing
<u>Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah</u>			<u>Mutanaqisah financing receivables</u>
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bruto	23.623.960.599	6.395.613.640	Mutanaqisah financing receivables - gross
Bagi hasil pembiayaan musyarakah mutanaqisah yang belum diakui	(10.422.309.613)	(3.332.283.350)	Unearned revenue sharing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(491.829.650)	(67.227.906)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bersih	12.709.821.336	2.996.102.384	Mutanaqisah financing receivables - net
<u>PENDAPATAN</u>			<u>REVENUE</u>
Pendapatan bagi hasil	511.342.536	332.511.666	Revenue sharing
<u>Piutang pembiayaan murabahah</u>			<u>Murabahah financing receivables</u>
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	31.622.225.127	2.803.560.455	Murabahah financing receivables - gross
Marjin pembiayaan murabahah yang belum diakui	(3.160.287.245)	(928.732.323)	Unearned margin revenue
Cadangan kerugian penurunan nilai	(212.665.967)	(34.879.910)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	28.249.271.915	1.839.948.222	Murabahah financing receivables - net
<u>PENDAPATAN</u>			<u>REVENUE</u>
Pendapatan marjin	302.216.727	230.510.455	Margin revenue
<u>Piutang investasi musyarakah</u>			<u>Musyarakah investment receivables</u>
Piutang investasi musyarakah - bruto	2.619.189.692	-	Musyarakah investment receivables - gross
Marjin investasi musyarakah yang belum diakui	(1.127.173.563)	-	Unrecognized musyarakah investment margin
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.700.197)	-	Allowance for impairment losses
Piutang investasi musyarakah - bersih	1.476.315.932	-	Murabahah financing receivables - net
<u>PENDAPATAN</u>			<u>REVENUE</u>
Pendapatan marjin	82.016.129	-	Margin income

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN –
RASIO - RASIO**

Informasi rasio keuangan yang diisyaratkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rasio piutang pembiayaan bersih terhadap total aset	82,19%	94,93%	<i>Net financing receivable to total assets ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bersih terhadap total pinjaman	178,59%	176,84%	<i>Net financing receivable to total loans</i>
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan	64,17%	67,69%	<i>The ratio of investment financing receivables and working capital financing to total financing receivables</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	1,88%	22,41%	<i>Non performing financing ratio</i>
Rasio modal sendiri terhadap modal di setor	150,47%	141,46%	<i>Equity to paid capital ratio</i>
Rasio permodalan perusahaan	59,43%	80,83%	<i>Capital ratio</i>
Gearing ratio	1,01	1,32	<i>Gearing ratio</i>
Tingkat kesehatan keuangan	Sangat sehat	Sehat	<i>Financial soundness level</i>

**30. SUPPLEMENTARY FINANCIAL
INFORMATION – FINANCIAL RATIO OF
FINANCIAL SERVICES AUTHORITY**

Information of financial ratio as required by Financial Services Authority Regulation (unaudited) are as follows:

**31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG BERASAL
DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada aktivitas liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

**31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES**

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes.

	1 Januari/ Januari 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2020	
			Pergerakan nonkas/ Non-cash Changes	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Surat utang jangka menengah	235.035.313.737	(54.850.000.000) *)	-	1.348.325.458	181.533.639.195	<i>Medium term notes</i>
Pinjaman yang diterima	37.434.499.513	(8.928.644.318) *)	-	65.657.736	28.571.512.931	<i>Loans received</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	272.469.813.250	(63.778.644.318)	-	1.413.983.194	210.105.152.126	<i>Total liabilities from financing activities</i>

	1 Januari/ Januari 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Pergerakan nonkas/ Non-cash Changes	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Surat utang jangka menengah	277.766.469.811	(11.070.000.000) *)	(33.000.000.000)	1.338.843.926	235.035.313.737	<i>Medium term notes</i>
Pinjaman yang diterima	39.308.519.536	(1.996.160.577) *)	-	122.140.554	37.434.499.513	<i>Loans received</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	317.074.989.347	(13.066.160.577)	(33.000.000.000)	1.460.984.480	272.469.813.250	<i>Total liabilities from financing activities</i>

*) Arus kas dari surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan, pembayaran dan biaya transaksi dalam laporan arus kas.

*) *Cash flow from medium term notes and loan received are represents net amount of receipts, payments and transaction costs in the cash flow statement.*

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN
ARUS KAS**

Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank:

	2020	
Konversi surat utang jangka menengah menjadi modal saham	-	

**32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
STATEMENTS OF CASHFLOWS**

The noncash financing activity of the Company's:

	2020	2019
Conversion of medium term notes to share capital	-	33.000.000.000

33. PERISTIWA SIGNIFIKAN

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Pada tanggal otorisasi laporan keuangan, Pemerintah secara resmi mengesahkan 51 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Perusahaan masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangan Perusahaan.

33. SIGNIFICANT EVENT

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") on Job Creation comes into effect. On the authorization date of the financial statements, the Government officially passed 51 implementing regulations for the Job Creation Law. The company is still conducting an assessment of the potential impact of the implementing regulations on the Employment Creation Law on the Company's financial statements.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

- a. Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemic virus Corona telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrument keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan.

Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. *The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the financing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company.*

Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slow down on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**34. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN
(lanjutan)**

- b. Pada tahun 2021 Perusahaan berencana menerbitkan obligasi sebagai salah satu sumber pendanaan untuk mendukung pengembangan bisnis Perusahaan.

***PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE
INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2020***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

***34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)***

- b. In 2021 the Company plans to publish as a resource to support the Company's business.*